

Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang

Reza Agung Sriwijaya¹, Hilma, Elly

STIFI Bhakti Pertiwi Palembang

Jl. Ariodillah III No 22 A Ilir Timur I, Palembang

email :¹rezaagungsriwijaya80@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi secara akurat, tidak bias dan terkini kepada pasien, tenaga medis seperti dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang. Sampel penelitian ini selama Agustus - Desember 2019 yaitu sebanyak 42 orang yang dibagi 2 (dua) kelompok masing-masing sebanyak 21 orang untuk satu kelompok diberikan PIO dan satu kelompok tidak diberikan PIO. Hasil diperoleh yaitu 26 orang laki-laki (61,9%) dan 16 orang perempuan (38,1), dengan usia remaja sebanyak 9 orang (21,4%) usia dewasa 29 orang (69,1%) dan usia lanjut sebanyak 4 orang (9,5%). Berdasarkan tingkat kepatuhan kelompok yang diberi PIO diperoleh sebanyak 11 orang kepatuhan tinggi (52,4%) dan kepatuhan rendah sebanyak 10 orang (47,6%) sedangkan kelompok tanpa diberikan PIO kepatuhan tinggi sebanyak 3 orang (14,3) dan kepatuhan rendah sebanyak 18 orang (85,7%). Dari analisis *uji chi square* nilai *Asymp sig (2-sided)* adalah 0.014 nilai tersebut < dari $\alpha : 0,050$ sehingga PIO berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien TB antara kelompok PIO dan tanpa PIO.

Kata Kunci: Tuberkulosis, pengaruh, kepatuhan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ pada tubuh manusia, terutama paru-paru (Kemenkes, 2016). Sebagian besar penderita TB adalah penduduk yang berusia produktif antara 15-55 tahun, dan penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut pada seluruh kalangan usia.

Masalah lain yang muncul dalam pengobatan TB adalah adanya resistensi dari kuman yang disebabkan oleh obat (*Multidrug Resistent Organisme/ MDR*). Kuman yang resisten terhadap banyak obat tersebut semakin meningkat (Depkes, 2005).

Salah satu faktor utama kegagalan terapi adalah ketidakpatuhan terhadap terapi khususnya kepatuhan minum obat tuberkulosis. Tenaga kefarmasian dapat memainkan peran penting dalam membantu

pasien mengikuti terapi yaitu pemberian informasi obat yang lengkap dan akurat tentang terapi tersebut (Depkes, 2005).

Dalam hal ini, peningkatan pemahaman tentang instruksi pengobatan dan peningkatan kepatuhan pasien sangat dipengaruhi intervensi pelayanan kefarmasian, yaitu Pelayanan Informasi Obat (PIO) (Insani dkk, 2013).

Puskesmas Dempo Palembang merupakan salah satu Puskesmas yang ada di kota Palembang masih banyaknya jumlah pasien baru tuberkulosis paru dan belum pernah dilakukan penelitian oleh tenaga kefarmasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka-angka dan dianalisa menggunakan statistik, penelitian ini bersifat

studi *prospektif* dengan metode penelitian *quasi-experimental* dengan percobaan *Nonrandomized Control Group Pretest Posttest Design* yaitu sampel yang diamati sebelum dan sesudah intervensi oleh peneliti.

Sampel di penelitian ini adalah semua populasi pasien tuberkulosis yang terdiagnosa TB paru kategori 1 dan mendapatkan obat TB dibulan Agustus sampai dengan Desember 2019 di Puskesmas Dempo Palembang. Didapat sampel sebanyak 42 pasien TB kategori 1 dibagi 2 kelompok yaitu kelompok pasien yang diberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan tanpa diberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) masing masing 21 pasien. Selanjutnya 2 kelompok tersebut

diukur kepatuhan minum obat pada kelompok pasien diberikan PIO dan kelompok pasien tanpa PIO menggunakan kuisioner MMAS-8.

Kriteria Inklusi :

Pasien yang datang berobat ke Puskesmas Dempo Palembang, terdiagnosa TB paru kategori 1 yang dan mendapatkan obat dan bersedia ikut dalam penelitian dengan mengisi *informed consent*.

Kriteria Eksklusi :

Pasien TB paru kategori 1 dengan penyakit penyerta/ komplikasi dan pasien yang tidak dapat ikuti terapi.

Dari hasil pelayanan Informasi obat TB kategori 1 di puskesmas Dempo Palembang didapat data demografi, jenis diagnosa dan tingkat kepatuhan minum obat sebagai berikut:

Tabel 1. Data demografi, jenis diagnosa dan tingkat kepatuhan minum obat.

Variabel	Data demografi	Jumlah pasien	Persentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	26	61,9
	Perempuan	16	38,1
Umur	15 s/d 24 tahun	9	21,4
	25 s/d 59 tahun	29	69,1
	Lansia > 60 tahun	4	9,5
	Tidak sekolah	2	4,7
Pendidikan	SD	18	42,9
	SLTP	12	28,6
	SLTA	8	19,1
	Sarjana	2	4,7
	Wiraswasta	20	47,6
Pekerjaan	Pegawai swasta	3	7,1
	Pelajar	7	16,7
	Ibu rumah tangga	10	23,9
Asuransi	Tidak bekerja	2	4,7
	BPJS	28	66,7
	Umum	14	33,3

Tabel 2. Data diagnosa pasien TB.

Data Diagnosa	Jumlah	Persentase (%)
Intensif	33	78,6
Jenis Terapi Lanjutan	9	21,4

Tabel 3. Data Tingkat kepatuhan pasien berdasarkan penilaian kuesioner *Morisky Scale*

Kelompok	Skor	Kategori Tingkat Kepatuhan	Uji tingkat kepatuhan		Jumlah pasien
			N	%	
PIO	8	Tinggi	11	52,4	21
	6<8	rendah	10	47,6	
Tanpa PIO	8	Tinggi	3	14,3	21
	6<8	Rendah	18	85,7	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data demografi pasien didapatkan populasi 42 pasien yang berobat di Puskesmas Dempo Palembang, dengan jenis kelamin paling banyak terdiagnosa TB kategori 1 adalah laki-laki sebanyak 26 orang (61,9%) dan perempuan 16 orang (38,1%) dikarenakan laki-laki pada sampel ini perokok aktif bergaya hidup tidak sehat, jumlah usia produktif antara 25- 59 tahun sebanyak 29 orang (69,1%) hal ini dikarenakan banyaknya usia produktif merupakan usia tinggi aktifitas diluar rumah dan paling rentan terpapar bakteri *Mycobacterium TB*, pada tingkat pendidikan yang banyak terinfeksi ditingkat sekolah dasar yang sebagian besar berprofesi wiraswasta (Pedagang Kaki Lima) dan ibu rumah tangga, dan menggunakan asuransi Kartu Indonesia Sehat 28 orang (66,7%) , umum 14 orang (33,3%)

Diagnosa pasien TB paru fase intensif sebanyak 33 orang (78,6%) dan fase lanjutan 9 orang (21,4%). Pengetahuan tentang penyakit TB dan Pengobatan TB merupakan salah satu faktor utama dalam menekan angka penularan TB dan meningkatkan angka kesembuhan pasien TB. Banyaknya pasien TB di puskesmas Dempo berpendidikan SD dan berusia produktif memiliki pengetahuan yang rendah akan penyakit TB dan pengobatan TB, sehingga diperlukan.

Peranan farmasis dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas pentingnya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, memberikan pengetahuan akan pencegahan penyebaran TB khususnya pada

ibu dan anak dalam keluarga, kerabat dan masyarakat, serta memberikan pemahaman pentingnya menggalakkan bebas asap rokok di ruang publik khususnya di rumah, tempat ibadah, sekolah dan di angkutan umum, serta meningkatkan pengetahuan pada pasien TB paru baik pada jenis kelamin pria atau wanita yang tertular TB untuk disiplin minum OAT dan kontrol rutin ke rumah sakit setiap 2 minggu.

Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan tanpa (PIO) dan masing-masing kelompok tersebut dilakukan secara *pretest dan posttest*. Pada kelompok PIO Sampel tersebut di bagi dua kelompok PIO 21 orang dan tanpa PIO 21 orang, diukur awal kepatuhan minum obat lalu dua minggu kemudian pasien mengambil obat berikutnya dilakukan pengukuran kepatuhan minum obat dengan kuisioner MMAS-8 (post test).

SIMPULAN

Hasil didapat pada penelitian disimpulkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan antara diberikan PIO dan tidak diberikan PIO, kelompok diberi PIO tingkat kepatuhan tinggi (52,4%) dari pada kelompok pasien TB minum obat kelompok yang tidak diberikan PIO yang hanya sebesar 14,3%. Dan adanya pengaruh pelayanan informasi obat (PIO) terhadap kepatuhan dianalisis dengan menggunakan uji *Chi square* yang kemudian diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-sided)* adalah 0,024 nilai tersebut $< p = 0,050$.

Hasil uji statistik tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara

Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap kepatuhan.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian lain dari Kurniapuri dan Woro (2014) memperoleh nilai sig (2 sided) 0,040 nilai tersebut $< \rho : 0.050$ hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat, dan peningkatan berat badan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsin, A., Azriful., Aisyah. (2004). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Kassi-kassi. *Jurnal medika nusantara*. 25 (3):50
- Bagiada, M.I., Primasari, N.L.P. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketidakepatuhan Penderita Tuberkulosis Dalam Berobat Dipoliklinik DOTS RSUD Sanglah Denpasar. *Jurnal Penyakit Dalam*. 11(3):161-162.
- Danusantoso, B. H., (2012). *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Tuberkulosis. Bina Farmasi Komunitas dan klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis Nasional*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan.
- Fauziah, D.F., Basyar M., dan Manaf A. (2016). Insiden Tuberkulosis Paru Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(2) 349-350.
- Gunawan, A.R.S., Simbolon, R.L., dan Fauzia, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Dilima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *JOM FK*. 4(2): 1-20.
- Herda, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Dipuskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*. 3 (2): 23-28.
- Hiswani, M. (2009). Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. *Skripsi*. Fakultas kedokteran : Universitas Sumatera Utara.
- Icksan, A.G., dan Luhur, R. (2008). *Radiologi Toraks Tuberculosis Paru*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Insani, W., Lestari K., Addullah R., dan Ghasani S.K. (2013). Pengaruh Pelayanan Informasi Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2 (4): 127-135.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta : Kementerian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Tuberkulosis Temukan Obat Sampai Sembuh*. ISSN 2442-7659.

- Kurniapuri, A., dan Woro, S. (2015). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Periode November. *Jurnal farmaseutik*. 11 (1) 272-273.
- Made, A.N. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Tuberkulosis Paru Usia Produktif (15-49 tahun) Di Indonesia. *Jurnal Media Litbangkes*. 25(1): 165-170
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M. and Ward, H.J. (2008). Predictive validity Of Medication Adherence measure In An Outpatient setting, *Journal of Clin Hypertens*. 10(5):348-354.
- Muniroh, N., Aisah, S., Mifbakhuddin. (2013). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. 1(1): 33-42.
- Perdana, P. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru Dipuskesmas Kecamatan Ciracas. *Skripsi*. Jakarta Timur: FIIK Universitas Pembangunan Nasional.
- Pyogo, A,H,E. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Pada Pasien Tuberkukulosis Paru Dipuskesmas Pemulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Periode Januari 2013. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Uin Hidayatullah.
- Putriani, K. (2014). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Periode September 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan
- Sukandar, E.Y., Andrajati, R., Sigit, I.J., Adnyana, I.K., Setiadi, A.P., Kusnandar. (2008). *ISO Farmakoterapi*. Jakarta : PT. ISFI Penerbitan.
- Tresnawati dan Nina. (2015). Tuberkulosis Pada Lansia. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Tricahyono, G. (2014). *Evalusiasi Ketepatan Terapi Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta Bulan Januari-Juni Pada Tahun 2013*. *Skripsi*. Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widoyono. (2011). *Penyakit tropis : Epidemiologi , Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan (Edisi 2)*. Jakarta : Erlangga.

